

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI MASA COVID-19 DI KOTA PADANGSIDIMPUAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Jenny Yelina Rambe¹⁾, Ris Artalina Tampubolon²⁾

^{1,2}Universitas Graha Nusantara

¹Jennyelinarambe@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 22 Nopember 2022

Revisi, 28 Nopember 2022

Diterima, 31 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Media Sosial

Pernikahan Dini

Covid-19



ABSTRAK

Pernikahan yang dilakukan sebelum mencapai kematangan usia yang telah ditentukan dan diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Pernikahan disebut pernikahan dini. Batas usia minimal pernikahan untuk laki-laki dan perempuan sesuai dengan Undang-Undang No 16 Tahun 2019 adalah 19 tahun. Tetapi dengan hadirnya wabah Covid-19 memberikan dampak yang besar dimana salah satunya yaitu meningkatnya pernikahan dini. Peningkatan angka pernikahan dini di masa Covid-19 tersebut mejadi awal dari penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini. Di sisi lain tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam mendorong para remaja melakukan pernikahan dini di Kota Padangsidimpuan. Pengkajian dalam penelitian ini yaitu pengguna aktif media sosial di kalangan remaja terutama media sosial seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twiter. Teknik analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan bantuan aplikasi software SPSS untuk mempermudah perhitungan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat 61,4% pengaruh media sosial terhadap pernikahan dini yang terjadi di Kota Padangsidimpuan.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Jenny Yelina Rambe

Universitas Graha Nusantara

Jennyelinarambe@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia telah digemparkan dengan munculnya wabah virus baru yang dikenal dengan nama Corona Virus dan penyakinya disebut dengan nama Coronavirus Disease (COVID-19). Hadirnya pandemi ini membuat pemerintah Indonesia menyatakan bahwa Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan melalui Keputusan Presiden Nomo 11 Tahun 2020. Hadirnya wabah tersebut tentu telah memberikan dampak di bidang pendidikan. Untuk mencegah penularan COVID-19 maka pemerintah sebagai pemegang kebijakan melalui Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran dalam upaya pencegahan penyebaran wabah yang semakin luas yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang "Pelaksanaan penelaran COVID-19 dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)". Pelaksanaan kebijakan tersebut dilakukan dengan melakukan perubahan dalam proses belajar dan mengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan melalui rumah masing-masing peserta didik dan pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan. Pembelajaran dilakukan menggunakan sebuah perangkat komputer atau laptop dan juga smartphone dimana sistem pembelajaran akan dilakukan melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp (WA), Zoom, Google Meet, Telegram dan lain sebagainya. Peralihan tersebut memberikan dampak bagi para siswa seperti semakin banyaknya waktu yang mereka habiskan untuk bermain media sosial. Semakin tingginya angka penggunaan media sosial ternyata didominasi oleh mereka dari kalangan remaja. Informasi yang telah didapatkan dari agensi marketing *We Are Social* dan Platform tentang laporan Digital 2021 : "The Latest Insights Into The State of Digital" menjelaskan setelah hadirnya pandemi Covid-19 separuh penduduk Indonesia semakin aktif dalam bermedia sosial di tahun 2021. Penggunaan media sosial telah mencapai 170 juta dari total 274,9 juta atau 61,8% sehingga dapat kita simpulkan bahwa dari data tersebut

membuktikan bahwa pengguna media sosial terus mengalami peningkatan sampai mencapai pada 10 juta atau peningkatannya sekitar 6,3 %. Perbandingan peningkatan penggunaan media sosial secara aktif pada Januari 2020 tersebut didominasi oleh mereka generasi Y dan Z (Politton, 2020).

Pernikahan dini yang terjadi pada remaja di Tahun 2020 terjadi pada katagori usia dibawah 16 tahun sebanyak 561 ribu dan tercatat sebanyak 5,1 juta anak melaksanakan perkawinan pada rentang usia 16-18 tahun (Maharrani, 2021). Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama juga telah merilis daftar bahwa permohonan dispensasi sebanyak 34.000 (upaya yang dilakukan oleh mereka yang ingin menikah tetapi masih belum mencukupi usia menikah yang ditetapkan pemerintah) yang diajukan pada Januari sampai pada juni 2020 dan terdapat 97% permohonan dikabulkan dengan 60% yang mengajukan adalah meraka anak yang berada dibawah 18 tahun (Pusparisa, 2020). Jika kita kembali mengkaji terjadinya pernikahan dini juga dapat disebabkan faktor-faktor lain seperti faktor individu yaitu terjadinya perubahan fisik yang disebabkan oleh pertumbuhan usia, tingkat pendidikan yang rendah, ekonomi yang rendah sehingga memutuskan untuk menikah; faktor keluarga juga turut memberikan kontribusi terhadap pernikahan yang dilakukan oleh seseorang seperti keadaan ekonomi keluarga yang masih minim, tingkat pendidikan keluarga juga yang masih rendah, kepercayaan atau adat istiadat yang masih dipercaya oleh keluarga yang masih menganggap bahwa pernikahan harus dilakukan secepat mungkin ketika telah memasuki masa produktif, kemampuan dalam menghadapi masalah remaja; kemudian salah satu yang dapat mendorong seseorang melakukan pernikahan dini adalah karena adanya faktor lingkungan masyarakat seperti adat istiadat yang masih kental dari para pendahulu, pandangan dan kepercayaan masyarakat, penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang, rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, rendahnya tingkat ekonomi masyarakat

yang juga masih rendah, tingkat kesehatan penduduk yang belum banyak mengetahui tentang resiko ketika melakukan pernikahan dini, perubahan nilai yang ada di lingkungan masyarakat dan peraturan Undang-Undang (NoorKasiani, 2009).

Penelitian mengenai pernikahan dini telah dilakukan oleh Asnuddin (2020) di kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian tersebut menjelaskan terdapat secara signifikan hubungan penggunaan aktif media sosial dengan pernikahan dini. Hal tersebut terjadi karena cepatnya perkembangan teknologi telah membuat masyarakat khususnya kalangan remaja lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya serta adanya kemudahan mencari teman baru melalui media sosial. Hal tersebut tentu berdampak pada kehidupan sehari-harinya yang mendorong untuk melakukan pernikahan dini karena telah mengenal seseorang yang dianggapnya ideal, dimana orang tersebut pertama kali dikenalnya melalui aplikasi media sosial miliknya. Peneliti lain juga melakukan penelitian yang sama yaitu penelitian oleh Sumardi (2013), dalam penelitian Sumardi juga menjelaskan bahwa adanya hubungan signifikan media dengan pelaksanaan pernikahan dini. Tentu hal tersebut terjadi karena responden penelitian lebih sering menggunakan media untuk melihat konsten yang kurang berfaedah atau negatif. Perilaku tersebut mendorong terjadinya resiko pernikahan dini (Febriawati, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan media massa terhadap pernikahan dini yang terjadi di Samarinda. Hal tersebut terjadi disebabkan rasa penasaran remaja terhadap lingkungan sekitarnya dan juga pada dirinya sendiri sehingga mereka terus melakukan pencarian informasi melalui media massa yang dapat memberikan informasi yang positif ataupun negatif. Hal-hal negatif ini seperti konten-konten dewasa yang dengan mudahnya diakses kapan dan dimana saja tanpa perlu bersusah payah untuk mengaksesnya sehingga hal tersebut menjadi salah satu pendorong terjadinya pernikahan dini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Israfil (2018) mengenai pengaruh penggunaan instagram dikalangan mahasiswa ilmu komunikasi UIM dengan minat menikah muda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Faktor-faktor pendorong menikah muda tersebut berupa faktor agama, lingkungan, keinginan orang tua yang ingin anaknya cepat menikah serta faktor lainnya.

Peningkatan pernikahan dini juga terjadi di Kota Padangsidimpuan, setelah hadirnya Covid-19 membuat seluruh proses pembelajaran dialihkan dari pembelajaran di kelas atau tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah masing-masing siswa yang dilakukan dengan bantuan aplikasi atau bisa di sebut dengan dalan jaringan atau online. Hal tersebut membuat para remaja menghabiskan waktu lebih banyak dengan menggunakan perangkat elektroniknya seperti handphone dan komputer atau laptop. Pembelajaran secara onlien juga memberikan dampak kepada mereka untuk lebih aktif dalam bermedia sosial dan pada akhirnya menjadi penyebab atau pendorong terjadinya pernikahan dini. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 di Kota Padangsidimpuan terdapat sejumlah 8 permohonan dispensasi kemudian naik menjadi 30 permohonan, sedangkan untuk tahun 2021 terhitung 28 permohonan yang diajukan selama bulan januari sampai september. Permohonan tersebut didominasi oleh perempuan serta pemohon dengan usia paling muda yaitu 16 sampai 17 tahun. Oleh karenanya penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pernikahan dini yang terjadi di Kota Padangsidimpuan berhubungan dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat khususnya mereka para remaja yang di bawah umur usia menikah seperti yang telah tercantum didalam Undang-Undang Pernikahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengupas permasalahan suatu penelitian maka terdapat sebuah metode yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis salah satunya adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya menggunakan data angka-angka yang disajikan sebagai data kemudian diolah atau dilakukan pengujian sehingga pada akhirnya memberikan informasi tertentu. Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kuantitatif berbentuk numerik yang bersifat objektif (Hamzah, 2019).

Penelitian yang sama tentang pernikahan dini yang dilakukan oleh Asnuddin (2020) juga menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian yang tersebut menggunakan rancangan cross sectional study dan variabel yang digunakan yaitu meraka yang menggunakan media sosial dengan kriteria "aktif dan tidak aktif" serta variabel peran orang tua berdasarkan kriteria "berpengaruh atau tidak berpengaruh". Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) juga memiliki kesamaan yang membahas mengenai pernikahan usia dini di Samarinda. Metode kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional merupakan metode yang digunakan dalam penelitian Saputra (2021). Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan dalam hal pengambilan data dilakukan dalam satu waktu dan tidak melihat kondisi responden sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian tersebut. Sedangkan penelitian oleh Israfil (2018) mengenai pengaruh instagram terhadap minat menikah muda mahasiswa yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambarkannya data, peneliti mendapatkan data tersebut dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Israfil (2018) sama dengan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mereka yang melakukan pernikahan dini di Kota Padangsidimpuan dan juga dalam metode yaitu metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Data dalam penelitian sangat menentukan hasil penelitian tersebut. Seperti kita ketahui bahwa untuk memperoleh data kita sering mendengar Populasi dan sampel. Populasi secara umum merupakan karakteristik dari sebuah subjek atau objek yang telah ditetapkan oleh peneliti serta memiliki kualitas sehingga dapat dipelajari oleh peneliti dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulannya (Hamzah, 2019). Sedangkan sampel merupakan bagian dan karakteristik dari sebuah populasi (Sugiyono, 2015). Sugiyono menjelaskan bahwa apabila didalam penelitian subjek penelitian lebih dari 100 atau kurang dari 100 maka untuk sampelnya harus diambil keseluruhannya sehingga dapat disebutkan bahwa penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian populasi. Tetapi, apabila dalam penelitian itu populasinya lebih dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil diantaranya yaitu antara 10-15% atau 20-25% untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan dari Sugiyono (2015) tersebut untuk sampel penelitian ini adalah sebanyak 19 pasangan.

Sumber Data Penelitian

Penelitian tanpa sebuah data tidak akan bisa dilakukan. Data menjadi hal yang urgen yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk mendapatkan atau memperoleh data tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber tidak hanya terbatas pada buku saja tetapi bisa juga didukung dari laporan penelitian sebelumnya, undang-undang, peraturan serta data yang langsung diperoleh dari responden melalui koesioner kemudian diolah oleh peneliti untuk dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

Operasional Variabel

Hamzah (2019) menjelaskan bahwa ketika seorang peneliti telah menetapkan segala sesuatu untuk dipelajari dan ditelaah sehingga dari mempelajari hal tersebut dapat memberikan sebuah informasi dengan tujuan akhir untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dalam penelitian dapat disebut dengan variabel. Variabel dapat disebutkan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian yang bersifat dan nilai bervariasi. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel independen (X) atau yang sering disebut dengan variabel bebas dimana untuk variabel Independennya yaitu media sosial (Youtube [X1], WhatsApp [X2], Instagram [3], Facebook[X4] dan Twitter[5]). Sedangkan untuk variabel Devenden (Y) atau disebut juga variabel terikat adalah pernikahan dini pada remaja. Untuk memperoleh jawaban dari responden maka dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang memiliki hubungan dengan variabel penelitian sehingga tanggapan dari para responden menggunakan skala likert seperti Untuk point (1) Sangat Tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Uji Validitas dan Realibilitas

Penelitian ini jug a terdapat uji validitas dan realibilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah alat ukur tersebut malakukan fungsi dalam hal ketepatan dan kecermatan sebagai alat ukur (Sugioyono, 2017). Hasil dari sebuah instrumen validas dinyatakan tinggi ketika instrumennya

memberikan hasil seperti yang diharapkan. Sedangkan, Uji Reliabilitas digunakan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat ukur. Ketika dilakukan pengukuran dan hasilnya menunjukkan konsistensi maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan tersebut dapat dinyatakan reliabel (Hamzah, 2019).

Teknik Analisis Data

Penelitian dengan dominan data dalam bentuk angka atau yang bersifat sistematis maka dalam teknik analisisnya menggunakan teknik analisis kuantitatif. Selanjutnya, menggunakan analisa verifikatif atau analisa statistik untuk melakukan pengujian hipotesis dengan maksud untuk dapat memperoleh jawaban mengenai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh. Untuk melakukan analisis data disini penelitian menggunakan teknik regresi linier berganda. Penggunaan teknik analisis tersebut harus memenuhi syarat tertentu berupa : Uji Normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Kemudian, terdapat Uji Multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji variabel bebas yang digunakan menunjukkan distribusi normal atau tidak. Selanjutnya adalah Uji Autokorelasi, pengujian ini dilakukan untuk melihat regresi yang bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menyatakan diterima atau ditolaknya sebuah pembuktian. Uji hipotesis ini terdiri dari uji statistik t, uji statistik f dan Koefisien Determinan (R²). Pengujian ini dimaksudkan menguji variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara partial (Ghozali, 2013). Rancangan hipotesis untuk pengujian kedua variabel tersebut yaitu :

Hipotesis 1,2,3,4,5 :

H0 : secara partial variabel X1,X2,X3,X4,X5 terhadap Y secara signifikan tidak terdapat pengaruh

H1 : Variabel X1,X2,X3,X4,X5 terhadap variabel Y secara signifikan terdapat pengaruh

Uji statistik F dilakukan dalam rangka melihat apakah variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen (Ghozali, 2013). Oleh karena itu berikut ini adalah rancangan hipotesis mengenai statistik F

Hipotesis 6

H0 : Variabel Y secara simultan tidak diberikan pengaruh oleh variabel X1,X2,X3,X4,

H1 : Variabel Y secara simultan mendapatkan pengaruh dari variabel X1,X2,X3,X4, X5

Untuk melihat di dalam suatu penelitian apakah variabel independen dan deventen saling berpengaruh maka dilakukan pengukuran Koefisien Determinan (R²) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini, maka digunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS versi 16,0 dalam melakukan berbagai pengujian X dan Y. Hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Validitas Data

Untuk melihat data yang tepat dijadikan sebagai objek penelitian maka dilakukan uji validitas. Lebih jelasnya mengenai uji validitas dapat dilihat dibawah ini :

- Uji validitas data variabel Youtube (X1). Setelah melakukan pengujian maka terdapat 5 koefisien korelasi dengan skor diatas 0,433 sehingga ke- 5 instrumen tersebut dinyatakan Valid sedangkan terdapat 1 butir instrumen yang dinyatakan tidak valid. Hal tersebut disebabkan bahwa koefisien korelasinya berada di bawah r tabel.
- Uji validitas data variabel WhatsApp (X2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 6 koefisien korelasi dengan skor total berada diatas 0,433 maka 6 butir instrumen tersebut dinyatakan valid.
- Uji validitas data variabel Instagram (X3). Hasilnya pengujian menunjukkan bahwa dari 6 butir instrumen hanya terdapat 5 koefisien korelasi dengan skor total berada diatas 0,433 dinyatakan valid dan 1 butir instrumen yang berada dibawah r tabel sehingga dinyatakan tidak valid.

- Uji validitas data variabel Facebook (X4). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 6 koefisien korelasi dengan skor berada di atas 0,433 sehingga ke-6 butir instrumen tersebut dinyatakan valid.
- Uji validitas data variabel Twitter (X5). Setelah melakukan pengujian maka hasil yang diperoleh terdapat 6 koefisien korelasi dengan skor total diatas 0,433, maka dapat diartikan bahwa hasilnya adalah valid.
- Uji validitas data variabel pernikahan dini (Y). Hasil pengujian maka terdapat 5 koefisien korelasi dengan skor total diatas 0,433 maka ke 5 instrumen valid dan terdapat 1 butir instrumen tidak valid karena berada dibawah r tabel.

Uji Reliabilitas Data

Dalam Penelitian dilakukan Uji reliabilitas dengan maksud untuk menguji kepercayaan, konsistensi dan ketepatan akurasi dari suatu ukuran. Suatu penelitian jika kembali diuji dan tidak berubah maka pengujian tersebut dapat disebut reliabel atau andal. Keandalan dapat disebut sebagai ketepatan dalam dalam instrumen pengukur (Silalahi, 2009). Dalam sebuah uji reliabilitas untuk pengambilan keputusan berlandaskan dari pernyataan jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel dan jika nilai Cronbach's Alpha < r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel (Widiyanto, 2010). Berikut ini adalah hasil mengenai pengujian Reliabilitas Data dalam penelitian ini :

a. Uji Reliabilitas data variabel Youtube (X1)

Setelah dilakukan pengujian maka pengujian reliabilitas kuesioner pada instrumen X1 lebih besar dari Cronbach alpha (0,854 > 0,6) maka item kuesioner persepsi dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas data variabel WhatsApp (X2)

Setelah dilakukan pengujian terhadap kuesione X2 maka dapat dikatakan bahwa X2 lebih besar dari cronbach alpha (0,794 > 0,6) oleh karena itu maka kuesioner persepsi dinyatakan reliabel atau konsisten untuk dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas data variabel Instagram (X3)

Dari hasil pengujian, menunjukkan hasil kuesioner X3, dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa X3 lebih besar dari cronbach alpha (0,778 > 0,6) sehingga kuesioner persepsi dinyatakan konsisten sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

d. Uji Reliabilitas data variabel Facebook (X4)

Setelah melakukan pengujian terhadap kuesioner X4 maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa X4 lebih besar dari cronbach alpha (0,726 > 0,6). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa item yang diuji reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

e. Uji Reliabilitas data variabel Twitter (X5)

Data yang telah diolah kemudian dapat dinyatakan bahwa kuesioner X5 besar dari cronbach alpha (0,909 > 0,6) sehingga kuesioner X5 persepsi dinyatakan reliabel atau konsisten digunakan dalam penelitian.

f. Uji Reliabilitas data variabel Pernikahan Dini (Y)

Hasil dari olahan data menyatakan bahwa item kuesioner Y lebih besar dari cronbach alpha (0,702 > 0,6) sehingga dari hasil tersebut kuesioner item Y dapat digunakan dalam penelitian ini atau dapat dinyatakan dinyatakan reliabel atau konsisten.

Melihat dari seluruh hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas memiliki instrumen yang reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tahapan dalam pengujian penelitian salah satunya adalah dengan melakukan Uji Normalitas. Tujuan dari pelaksanaan uji tersebut untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian tersebut apakah berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau dapat juga dikatakan berada di dalam sebaran normal (Nuryani, 2017). Oleh karenanya maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sampel yang digunakan didalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengujian maka hasilnya diperoleh hasil 0,727 > 0,5 dan dinyatakan lolos uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat sebuah korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Setelah melakukan pengujian maka

hasil dari olahan data SPSS apabila nilai tolerance > dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas menunjukkan tidak adanya terjadi multikolinieritas. Hasil tersebut yaitu variabel X1 (0,273), X2(0,487), X3(0,393), X4(0,539) dan X5 (0,395) dimana hasil dari semua variabel lebih besar dari (>) 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji autokorelasi. Pengujian ini merupakan pengujian statistik dengan tujuan akhir adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk membantu dalam pengujian ini, maka Uji Durbin Watson adalah model yang digunakan.

Uji autokorelasi (Durbin-Watson) dilakukan dengan maksud untuk melakukan pengujian pada periode t dengan periode t1 (sebelumnya) apakah model regresi linier memiliki korelasi kesalahan pengganggu dalam penelitian. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada terdapat korelasi yaitu $du < d < 4 - du$ atau $0,762 < 3,022 < 3,284$.

Uji Hipotesis

Hipotesis secara sederhana dapat diartikan sebagai jawaban yang harus diuji kebenarannya atau jawaban sementara. Hipotesis masih jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk dapat mengambil keputusan dari analisis data atas dugaan jawaban sementara dalam penelitian berdasarkan percobaan yang terkontrol atau observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian dapat dikatakan signifikansi apabila secara statistik hasil tersebut diperoleh tidak dengan kebetulan tetapi hasil tersebut diperoleh sesuai dengan batas probabilitas yang telah ditentukan terlebih dahulu. Untuk uji hipotesis dilakukan dalam pengujian Uji t dan Uji F. Untuk hasil pengujian uji t dan uji F adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis dengan Uji t

Dalam pengujian Uji t untuk landasan dalam menentukan keputusan akhirnya adalah dengan dasar ketika hasil pengujianya menunjukkan nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika terjadi sebaliknya jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk X1, X3, X4 dan X5 lebih besar dari 0,05 dan t hitung X1, X3, X4, dan X5 lebih kecil dari t tabel 2,160 sehingga dapat dikatakan bahwa kelima variabel tersebut tidak terdapat pengaruh secara individu terhadap variabel Y. Sedangkan untuk variabel X2 dalam tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,004 < 0,05 dan untuk t hitungnya 3,480 > t tabel 2,160 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 terdapat pengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis H6 dengan Uji F

Untuk uji F dalam pengambilan keputusannya berdasarkan jika dari hasil pengujian nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y. Tetapi jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y. Melihat dari hasil uji F pada tabel 17 dapat dilihat bahwa nilai sig 0,018 < 0,05 dan untuk F hitung 4,138 > dari F tabel 2,96 maka dapat diartikan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y secara simultan atau bersama-sama. Oleh karena itu, Koefisien Determinan (R²) dapat dikatakan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari pengujian menggunakan SPSS dimana dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa R Square adalah sebesar 0,614. Dari hasil itu dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 terhadap variabel Y secara bersama-sama atau simultan adalah sebesar 61,4%. Dengan kata lain bahwa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 61,4% sedangkan sisa dari hasil tersebut yaitu 38,6% (100%-61,4%) merupakan variabel-variabel

dalam penelitian yang tidak diteliti. Hasil dari pengujian tersebut memberikan kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa media sosial seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, Facebook dan Twitter dapat memberikan pengaruh terhadap pernikahan dini di Kota Padangsidimpuan yaitu sebesar 61,4%.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan berbagai pengujian terhadap variabel-variabel diatas maka hasil dari pengujian tersebut terdapat sebesar 61,4 % pengaruh Youtube, WhatsApp, Instagram, Facebook dan Twitter atau yang kita kenal dengan media sosial terhadap pernikahan dini yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Ucap Terima Kasih

Pada akhir dari penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dari semua pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Adapun pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini adalah DRPM, DIKTI, LPPM, dan Rektor Universitas Graha Nusantara. Besar harapan penulis semoga hasil dari penelitian ini memberikan manfaat kepada masyarakat serta perbaikan di masa depan. Artikel ini diterbitkan dari penelitian dengan skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2022 serta sumber dana dari penelitian ini berasal dari DRPM DIKTI. Penulis sadar tanpa bantuan pendanaan dari DRPM DIKTI penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada DRPM DIKTI.

5. REFERENSI

- Asnuddin dan Asrini Matrah. 2020. "Penggunaan Media Sosial dan Peran Orang Tua terhadap Kejadian Pernikahan Dini". *Holistik Jurnal Kesehatan*. Volume 14, No 3.
- Febriawati, H., dan Arlina S. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma". *Jurnal Ilmiah Avicenna*. Volume 15, Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitas dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Literasi Nusantara, Malang.
- Israfil, Orysa Sativa Magfira. 2018. *Pengaruh Instagram Terhadap Minat Menikah Muda Mahasiswa Ilmu komunikasi UIM, Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Maharrani, Anindhita. 2021. *Perkawinan Usia Dini Terlarang, tapi Masih Tinggi*. <https://lokadata.id/artikel/perkawinan-usia-dini-masih-tinggi>.
- Noorkasiani dan Tamher. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nuryani, Tutut Dewi Astudi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, Yogyakarta.
- Pusparisari, Yosepha. 2020. *Pernikahan Dini Melonjak Selama Pandemi*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f6175a8a15b5/pernikahan-dini-melonjak-selama-pandemi>.
- Polittton, Mariana. 2020. *Daftar 10 Media Sosial yang Paling Diminati di Indonesia*. <https://www.pobela.com/career/inspiration/mariana-polittton/daftar-media-sosial-yang-paling-diminati-di-indonesia/9>
- Saputra, Muchammad Denny dan Nida Amalia. 2021. "Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Risiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda". *Borneo Syudent Reseach (BSR)*. Volume 2, Nomor 3.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS For Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. BP-FKIP UMS, Surakarta.